

PERTUNJUKAN KESENIAN WAYANG TENGUL

**(Kajian Apresiasi Masyarakat di Desa Sidobandung, Kecamatan
Balén, Kabupaten Bojonegoro Terhadap
Kesenian Wayang Tengul)**

KK
Fis Ant 05/03

Mur
P

SKRIPSI



**MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

Oleh :

TUTUNG NURDIYANA

NIM. 079615098

**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing

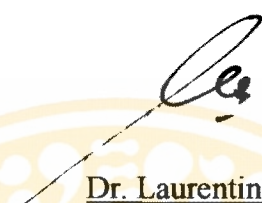


Tri Joko Sri Haryono

Drs. Tri Joko Sri Haryono, MA.
NIP. 131 685 314

Skripsi ini telah diuji dan dinyatakan lulus di hadapan tim penguji pada hari
Kamis, 17 Januari 2002. Tim penguji terdiri dari :

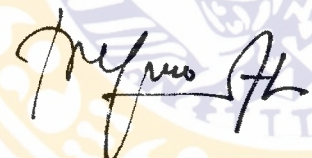
Ketua




Dr. Laurentinus Dyson, MA.
NIP. 130 937 724

Anggota

Anggota



Drs. Tri Joko Sri Haryono, MA.
NIP. 131 685 314



Drs. I Nyoman Naya Sujana, MA.
NIP. 130 675 592

ABSTRAKSI

Wayang tengul merupakan salah satu jenis wayang yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang ada di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Oleh masyarakat setempat yaitu Desa Sidobandung, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro, yang menjadi lokasi penelitian tentang pertunjukan kesenian wayang tengul ini, keberadaannya masih dilestarikan secara turun-temurun sebagai warisan dari nenek moyang.

Berangkat dari keberadaan kesenian tradisional wayang tengul yang masih ada dan terus dilestarikan oleh masyarakat Desa Sidobandung, penulis berupaya mencari jawaban atas permasalahan yaitu bagaimana apresiasi masyarakat Desa Sidobandung terhadap wayang tengul, faktor-faktor apa yang mempengaruhi apresiasi tersebut, dan fungsi wayang tengul bagi masyarakat Desa Sidobandung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menanbah perbendaharaan kesenian wayang dan bukti bahwa kesenian wayang yang beraneka jenis dan bentuknya berkembang hingga kini, baik masih asli maupun telah termodifikasi, untuk memperoleh gambaran bentuk wayang atau serta fungsi dari wayang tengul di Kabupaten Bojonegoro, dan memperbanyak khasanah pengetahuan tentang kebudayaan Jawa lewat jalur kesenian wayang tengul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu memberikan analisis berdasarkan data di lapangan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji lebih mendalam permasalahan penelitian. Alasan mengapa di pilih Desa Sidobandung sebagai lokasi penelitian adalah karena kesenian wayang di Desa Sidobandung masih tetap dilestarikan dan merupakan bentuk kesenian yang digemari oleh masyarakat setempat, sebagian besar warga Desa Sidobandung pernah menggelar kesenian wayang tengul pada setiap acara-acara tertentu, dan terdapat paguyuban wayang tengul di Desa Sidobandung.

Kesimpulan yang dapat diketengahkan dalam penelitian ini adalah bahwa secara umum apresiasi masyarakat terhadap wayang tengul sangat baik. Ini dibuktikan dengan masih banyaknya masyarakat menanggapi pertunjukan kesenian

ini bila ada hajatan, masih banyaknya penggemar dan seniman wayang tengul di Desa ini, dan digelarnya wayang tengul setiap setahun sekali pada upacara bersih desa di balai desa. Adapun faktor yang mempengaruhi apresiasi masyarakat terhadap wayang tengul adalah adanya faktor interaksi sosial yang meliputi tradisi, pengalaman pribadi, dan daya tarik wayang tengul. Sedangkan fungsi wayang tengul bagi masyarakat Desa Sidobandung adalah sebagai sarana hiburan, fungsi pemantapan keagamaan, fungsi pendidikan dan fungsi komunikasi. Fungsi wayang tengul yang beragam tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tontonan masyarakat pendukungnya karena wayang tengul merupakan kesenian yang bersifat dinamis sehingga bisa saja fungsi yang sekarang ini berubah menurut perkembangan jaman.

